



MUHAMMAD ABU YUSUF AL BAKRY/JOGLO JOGJA

SERU: Beberapa siswa baru SDN Baluwarti tengah menikmati MPLS dengan permainan seru bersama guru di area kelas gedung SDN Baluwarti, kemarin.

Larang Keras Perpeloncoan saat MPLS

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) DIY melarang keras adanya aksi perpeloncoan pada

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), dengan mengedepankan ke ranah yang lebih edukatif dan menyenangkan. Di

hari pertama diberlakukan, seluruh sekolah DIY telah mengikuti aturan tersebut tanpa terkecuali.

Kepala Dikpora DIY, Didik

Wardaya menyatakan, dalam pelaksanaan MPLS tahun ini, perpeloncoan tidak diperbolehkan sama sekali. Selain itu, panitia MPLS

dilarang mewajibkan siswa membawa barang-barang yang dianggap tidak relevan dengan kegiatan belajar.

■ Baca **LARANG...** Hal II

Larang Keras Perpeloncoan saat MPLS

sambungan dari hal Joglo Jogja

“Kegiatan MPLS sebaiknya diisi dengan kegiatan inovatif, seperti pencegahan narkoba dengan menghadirkan narasumber dari BNN dan peningkatan kedisiplinan bersama pihak kepolisian. Hal ini diharapkan dapat membangun hubungan *chemistry* siswa dan sekolah dari semua jenjang,” ungkapnya, kemarin.

Pihaknya menambahkan, jika ditemukan praktik yang menyimpang dari aturan MPLS, sanksi akan diberikan kepada kepala sekolah yang bersangkutan. “Hal ini karena kepala sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab langsung atas penyelenggaraan MPLS di sekolah

masing-masing,” imbuhnya.

Menanggapi hal tersebut, Kepala SDN Baluwarti, Zulkhatun Nusroh berhasil membuat masa MPLS di lingkungan sekolah dengan menyenangkan. Pada hari pertama, MPLS tidak mengajarkan membaca, menulis, dan menghitung (*calistung*) secara langsung.

“Sebaliknya, mereka akan menikmati berbagai permainan seperti *game* tebak nama yang tidak hanya menghibur tetapi juga membantu siswa mengenal satu sama lain. Selain itu, akan diadakan *assessment* non-kognitif untuk memahami lebih baik kemampuan

dan karakter masing-masing siswa,” tuturnya, kemarin.

Pihaknya menyebut, pada hari kedua akan ada kegiatan anti perundungan dengan narasumber dari kepala sekolah. Sementara itu, siswa kelas 2-6 akan mengikuti kegiatan serupa yang dipandu oleh guru kelas masing-masing.

“Sebelum itu, seluruh siswa akan mengikuti apel pagi yang diiringi dengan nyanyian bersama bertemakan anti *bullying*, dilanjutkan dengan berbagai permainan dan *ice breaking* yang seru. Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi tingkat *bullying* yang terjadi di Indonesia,” jelasnya.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan Tagana untuk mengimplementasikan program Sekolah Siaga Bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.

“Selain itu, kami juga menyisipkan materi Pendidikan Khas Jogja (PKJ) untuk memperkenalkan budaya dan kearifan lokal kepada para siswa, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga memahami dan menghargai budaya daerah mereka sendiri,” pungkasnya. (suf/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005